

Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap NPF (Non Performing Financing) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia

Husnul Khatimah¹, Nurida Isnaeni², Rico Wijaya³

¹ Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

² Dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

³ Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Jambi

E-mail : Hkhatimah989@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia Tahun 2004-2018. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Squar (OLS). Hasil uji F menunjukkan bahwa BOPO, DPK dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan, dan hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO dan DPK berpengaruh signifikan terhadap NPF sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Kata Kunci: BOPO, DPK, CAR, NPF, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian suatu negara. Bank menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian (Hermansyah, 2013). Bank mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian yaitu sebagai *financial intermediary* sebagai suatu wahana yang secara efektif dan efisien dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, untuk mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Muhammad, 2007). Bank berdasarkan kegiatan usahanya dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

NPF (*Non Performing Financing*) NPF merupakan indikator dalam menilai kinerja

fungsi bank, dimana fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Menurut Aryani (2016) mengatakan bahwa tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena hal ini mengindikasikan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan NPF dalam penelitian ini adalah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Syaichu, 2016). Menurut hasil penelitian Ferawati (2016) menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan menurut hasil penelitian Raysa (2014) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NPF. Semakin tinggi BOPO maka pengelolaan bank akan semakin tidak efisien, sehingga menyebabkan tingginya risiko pembiayaan (NPF).

Faktor kedua yang diambil penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Anwar dan Miqdad, 2017). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bank yang diperoleh dari kegiatan operasional bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, giro dan deposito. Berdasarkan hasil penelitian Anshari (2011) pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), setiap peningkatan DPK akan mengakibatkan penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) sedangkan menurut hasil penelitian Puspitasari (2012) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Faktor ketiga yang mempengaruhi NPF dalam penelitian ini yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah pembiayaan, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Harahap (2010) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengaturan yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank, dan asuransi. Berdasarkan hasil penelitian Syaichu (2016) menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan menurut hasil penelitian Yulianto (2013) menyatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Financing*) dan variabel independennya adalah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi

berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni bersumber dari website Statistik Perbankan Syariah melalui website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM).

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS 21*. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis perkembangan dan analisis linear berganda. Untuk uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji simultan (F), uji parsial (t) dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1.1. Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-9.380	2.840		-3.303	.007
BOPO	.150	.025	1.100	5.882	.000
DPK	-.031	.012	-.733	-2.568	.026
CAR	.039	.185	.055	.210	.838

a. Dependent Variable: NPF

Dari hasil tersebut maka persamaan yang akan didapatkan adalah :

$$NPF = -9.380 + 0.150 \text{ BOPO} - 0.031 \text{ DPK} + 0.039 \text{ CAR} + e$$

$$\text{Statistic} = (-3.303) (5.882) (-2.568) (0.210)$$

$$\text{Signifikan} = (0.007) (0.000) (0.026) (0.838)$$

Keterangan :

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

DPK : Dana Pihak Ketiga

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58218399

Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.075
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data di olah,

Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan nilai K-S adalah 0,520 dan Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,949 ini lebih besar dari 0,05 ($0,946 > 0,05$). Dengan demikian kesimpulan dalam pengujian ini adalah residual persamaan regresi estimasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.3. Uji Multikolinieritas
Coefficient^a**

Z		Collinearity	Statistics		
			B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.380			
	BOPO	.150	.625	1.600	
	DPK	-.031	.268	3.730	
	CAR	.039	.313	3.194	

a.

Dependent Variable: NPF

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada ketiga variabel independen tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dikarenakan pada data tersebut ketiga variabel diatas mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BOPO, DPK dan CAR tidak terkena gejala multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

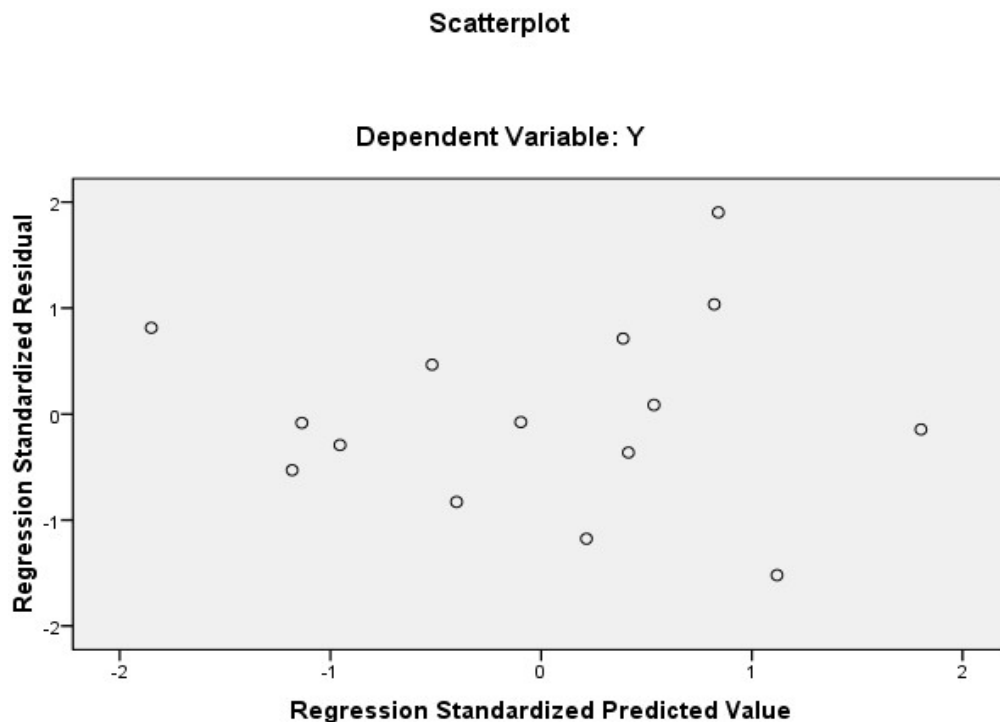
Tabel 1.4 Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05475
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15

Number of Runs	9
Z	.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.986
a. Median	

hasil uji Run Test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,986. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka nilai Asymp. Sig = 0,986 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ ($0,986 > 0,05$). Hasil pengujia memutuskan bahwa residual model regresi estimasi adalah random. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi estimasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar Grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

**Tabel 1.5 Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum Squares	Of Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.988	3	4.996	11.581	.001 ^a
Residual	4.745	11	.431		
Total	19.733	14			

Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi seperti pada tabel diatas maka didapatkan bahwa Fhitung adalah sebesar 11.581. Maka selanjutnya akan dibandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, untuk nilai Fhitung sebesar 11.581 lebih besar dari pada nilai Ftabel sebesar 3,59 ($df_1 = 3, df_2 = 11, \alpha = 0,05$) dan dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dana BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan NPF (*Non Performing Financing*) Bank Syariah Mandiri.

Uji t (Parsial)

**Tabel 1.6 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.380	2.840		-3.303	.007
BOP	.150	.025	1.100	5.882	.000
O	-.031	.012	-.733	-2.568	.026
DPK	.039	.185	.055	.210	.838

a. Dependent Variable: NPF

Dari hasil pengujian seperti pada tabel diatas dapat dijelaskan hubungan antara variabel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t terlihat bahwa variabel BOPO

(Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai t hitung sebesar 5.882 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.782. Dan nilai dari signifikansinya adalah 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic t terlihat bahwa variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki nilai t hitung sebesar 2.568 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.782. Dan nilai dari signifikansinya adalah 0,26 lebih kecil dari $\alpha = (5\%)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistic t terlihat bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai t hitung sebesar 0,210 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.782. Dan nilai dari signifikannya adalah 0,838 lebih besar dari $\alpha = (5\%)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 1.7 Uji R^2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.694	.65679	1.743

a. Predictor (Constant), BOPO, DPK, CAR

b. Dependent Variable: NPF

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh angka koefisien determinasi korelasi (R Square) sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase dari variabel NPF dapat dijelaskan oleh variabel independen (BOPO, DPK dan CAR) sebesar 76%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 24% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

Analisis Ekonomi

Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*) dengan koefisien regresi sebesar 0,148 persen dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan BOPO sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,150 persen. Sebaliknya, apabila ada penurunan dari nilai BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada rasio NPF sebesar 0,150 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan

terhadap NPF.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional, biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO bank. Sedangkan NPF adalah Pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Pendapatan operasional disalurkan dalam bentuk pembiayaan, semakin tinggi pendapatan bank maka semakin banyak pembiayaan yang akan disalurkan dengan begitu dapat mengakibatkan penurunan pada rasio NPF.

Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*) dengan koefisien regresi sebesar $-0,031$ dan nilai signifikan yaitu $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan DPK sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan penurunan NPF sebesar 0,031 persen. Sebaliknya, apabila ada penurunan dari nilai DPK sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan kenaikan pada rasio NPF sebesar 0,031 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2011) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana tersebut kemudian harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semakin tinggi DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun oleh bank maka akan semakin banyak dana yang akan disalurkan oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi dana yang disalurkan, maka dapat menurunkan rasio NPF bank.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*) PT. Bank Syariah Mandiri dengan signifikansi sebesar $0,838 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang artinya hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Musdholifah (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Variabel CAR yang tidak berpengaruh terhadap NPF disebabkan baik peningkatan maupun penurunan NPF tidak terjadi karena pengaruh dari jumlah CAR. Kenaikan NPF terjadi karena dikarenakan ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya sedangkan CAR hanya untuk menutupi potensi kerugian yang terjadi pada bank tersebut. Seberapapun besar nilai variabel CAR bank tidak dapat menurunkan tingkat NPF.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa besarnya nilai R-Square adalah 76%.

Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 76% dari variabel dependen yakni NPF (*Non Performing Financing*) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen yakni BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sedangkan untuk sisanya yakni sebesar 24% dapat dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini

2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 artinya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DPK didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,026 dan lebih kecil dari 0,05 artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CAR didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,838 dan lebih besar dibandingkan dari 0,05 artinya CAR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap NPF.

Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank Syariah Mandiri (BSM) harus menjaga kestabilan keuangannya khususnya pada resiko pembiayaannya. Terutama pada kecukupan tersedianya CAR pada bank, pembiayaan yang bermasalah memang dapat ditanggulangi dengan dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Namun, alangkah lebih baiknya agar dana tersebut tetap dalam kondisi normal maka peran CAR harus tetap dijalankan untuk menambah atau menutupi CKPN tersebut.
2. Sebaiknya Bank Syariah Mandiri agar lebih selektif dalam memilih debitur atau proposal pembiayaan yang masuk agar penyaluran dana tetap terjaga dan tidak diselewengkan oleh calon debitur yang tidak bertanggungjawab.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memperpanjang waktu penelitian atau menggunakan waktu penelitian yang terbaru agar hasil yang didapat lebih akurat. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variable independen atau mengganti variable independen dari penelitian ini, dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya resiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat. Dan disarankan juga peneliti selanjutnya dapat menguji kembali pengaruh CAR terhadap NPF namun dengan pola hubungan yang berbeda yaitu pengaruh NPF terhadap CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2004-2018. Annual Report Bank Syariah Mandiri.
- Algifari. 2017. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Alissanda. 2015. *“Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011- 2013”*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Al-Qur’an terjemah dan tafsir. 1991. Bachtiar Surin. Bandung: Angkasa Bandung.
- Amir, Amri dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Bogor: IPB PRESS
- Amir, Amri. 2015. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Pustaka Muda.
- Anshari, Khairil. 2011. *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financial to Deposit Ratio dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Terhadap Non Performing Financing (Studi pada Perbankan Syariah)”*. Tesis. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Chairul & Muhammad Miqdad. 2017. *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”*. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1
- Arrazy, Zakaria. 2016. *“Pengaruh Dpk, Fdr Dan Npf Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014”*. Skripsi. Jakarta: UIN SyarifHidayatullah.
- Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih. 2016. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014”*. Jurnal Al-Muzara’ah. Volume 4 Nomor 1
- Bank Indonesia 2004 Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004.
- Bank Indonesia. 2016. *Perjalanan Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Damayanti, Puteri. 2018. *“Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Abon Ikan Patin Agroindustri X Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”* Jurnal Agribisnis
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edo, Delsy setiawati ratu & Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. *“Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di bursa efek indonesia*. Jurnal

ekonomi dan bisnis". Volume 3 Nomor 11

- Efendi, Nury dan Maman Setiawan. 2014. *Ekonometrika: Pendekatan Teori Dan Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferawati. 2016. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012- 2015*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Gazali, Djoni dan Rachmadi Usman. 2012. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi Bisnis Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP Semarang: Yoga Pratama.
- Harahap, Muhamad Arfan. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hartono. 2007. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Muamalat*". Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hermansyah. 2013. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group. Ismail. 2011. *Pebankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurdiyanto, Agus. 2017. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financial To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Dan Infl terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Juni 2010 – Desember 2016*". Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Muhammad. 2004. *Tehnik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syari'ah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2007. *Lembaga ekonomi syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Muhammad. 2016. *Sistem bagi hasil dan pricing bank syariah*. UII Press. Yogyakarta.
- Nasution, Siti Nasroh. 2017. "*Analisis strategi marketing bank syariah mandiri dalam meningkatkan pembiayaan BSM Implan*". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Puspitasari. 2012. "*Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko*

Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2009". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Raysa, Siti. 2016. "*Pengaruh CAR, FDR, ROA, BOPO, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI RATE, SBIS, Dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2007. *Bank and financial institution management conventional and sharia system*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sharianews. 2018. *BSM, Bank Syariah dengan market share terbesar* di <https://www.sharianews.com> (di akses 28 Juni 2019)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Arlina & Wiksuana. 2014. *Non Performing Loan Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Sebagai Prediktor Return On Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ekonomi dan bisnis. Volume 3 Nomor 11.

Sutedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suyatno, Anton. 2016. *Kepastian hukum dalam penyelesaian kredit macet melalui eksekusi jaminan hak tanggungan tanpa proses gugatan pengadilan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syaichu, Auliani Mia Maraya. 2016. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010- 2014". *Jurnal Manajemen*. Volume 5 Nomor 3.

Wahyudi, Setyo Tri. 2016. *Konsep dan penerapan ekonometrika menggunakan E-Views*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada

Widyawati, Giofani Nursucia. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

www.syariahmandiri.co.id

Yaya, Rizal. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Yulianto. 2013. "Pengaruh (Capital Adequacy Ratio), Non Profit Margin (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.